

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada umumnya penonton film atau video dokumenter di layar kaca sudah begitu terbiasa dengan berbagai cara, gaya, dan bentuk-bentuk penyajian yang selama ini paling banyak dan umum digunakan dalam berbagai acara siaran televisi. Penonton tidak lagi mempertanyakan lebih jauh tentang isi dari dokumenter tersebut, misalnya penonton sering menyaksikan dokumenter yang dipandu oleh suara (*voice over*) seorang penutur cerita (narator), wawancara dari para pakar, saksi mata atas suatu kejadian, rekaman pendapat anggota Masyarakat. Begitu juga dengan suasana tempat kejadian yang terlihat nyata, potongan-potongan gambar kejadiannya langsung, dan bahan-bahan yang berasal dari fakta dan data yang diperoleh. Semua unsur khas tersebut memiliki sejarah dan tempat tertentu dalam perkembangan dan perluasan dokumenter sebagai suatu bentuk sinematik.

Pada saat menyampaikan cerita, pendekatan seorang pembuat dokumenter dengan subjek yang akan digarap juga sangat menentukan hasil akhir sebuah karya. Pendekatan ini dapat berlangsung sangat lama dan biasanya dimulai saat observasi / riset sebelumnya oleh seorang kreator film, dengan demikian bagaimanapun pesatnya perkembangan film atau video dokumenter dalam bentuk pemberitaan, pembuat film dokumenter harus lebih mengarah pada pendekatan yang lebih sinematik.

Seorang kreator seni menggunakan media (dokumenter) sebagai media untuk berekspresi dan berkomunikasi semaksimal mungkin untuk menuangkan gagasan, atau ide kreatif sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Dokumenter mempunyai peluang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya. Setiap upaya “menceritakan” sebuah peristiwa, keadaan tanda atau apapun pada hakikatnya adalah usaha mengkonstruksi realitas dari seseorang pembuat dokumenter.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa yang akan melaksanakan Produksi film dokumenter dengan menggunakan pendekatan *Direct-Cinema* perbanyak melakukan observasi dan pemahaman tema apa yang akan dijadikan objek dalam sebuah film.
2. Bagi Mahasiswa yang akan memproduksi sebuah karya film, lakukan riset yang mendalam terhadap objek yang dipilih. Riset pustaka dan lapangan menjadi suatu keharusan yang tidak boleh tertinggal, terutama dalam penggarapan karya film dokumenter.
3. Film dokumenter *Gaduh Parenten* masih banyak kelemahan, terutama dalam mengungkap kebenaran yang seharusnya teramat penting pada pendekatan *Direct-Cinema*, untuk itu bagi siapapun yang menggunakan pendekatan ini hendaknya menjadikan film ini sebagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Yoga. 2007. *Video Komunitas:Memahami, Membuat, Menggunakan, dan Pengorganisasian rakyat*, INSIST Press : Kawanusa

Ayawaila, Gerzon R. 2007. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*: FFTV-IKJ

Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making Cinematographers and Director*, USA: Focal Press

Mascelli, Joseph, V. 2010. *The five C's of Cinematography, Lima Jurus Sinematografi*, Terjemahan H. Misbach Yusa Biran. Jakarta: FFTV-IKJ

Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.

Pratista, Himawan, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka.

Tanzil, Candra, Rhino.Trimasanto,Tonny. 2010. *Gampang-Gampang Susah*. Jakarta:Indocs

Umbara, Diki. 2010. *How To Be A Cameraman*, Yogyakarta: Interprebook.

SUMBER PENDUKUNG :

https://id.wikipedia.org/wiki/Baburu_babi

<https://sumbar.travel/tradisi-berburu-babi>